

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian, karena metode penelitian mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Nawawi dalam (Tika, 2005, hlm. 2) Metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan daya tarik wisata budaya Kabupaten Karawang, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan mengidentifikasi karakteristik wisatawan, daya tarik wisata budaya, hubungan antara karakteristik wisatawan dengan kemenarikan wisata budaya, dan menganalisis upaya pengembangan daya tarik wisata budaya Kabupaten Karawang.

Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata Maqam Syekh Quro, Candi Jiwa, dan Museum Batujaya, dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui penyebaran kuisioner kepada wisatawan, observasi lapangan, studi literatur dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis persentase untuk mengukur karakteristik wisatawan, *scoring* untuk mengukur daya tarik wisata budaya, dan SWOT untuk mengukur pengembangan daya tarik wisata budaya.

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan gambaran atau deskripsi tentang penilaian aspek pengembangan wisata budaya Kabupaten Karawang. Pendekatan studi deskriptif analisis digunakan untuk mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, karena penelitian ini tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang.

B. Lokasi Penelitian dan Variabel Penelitian

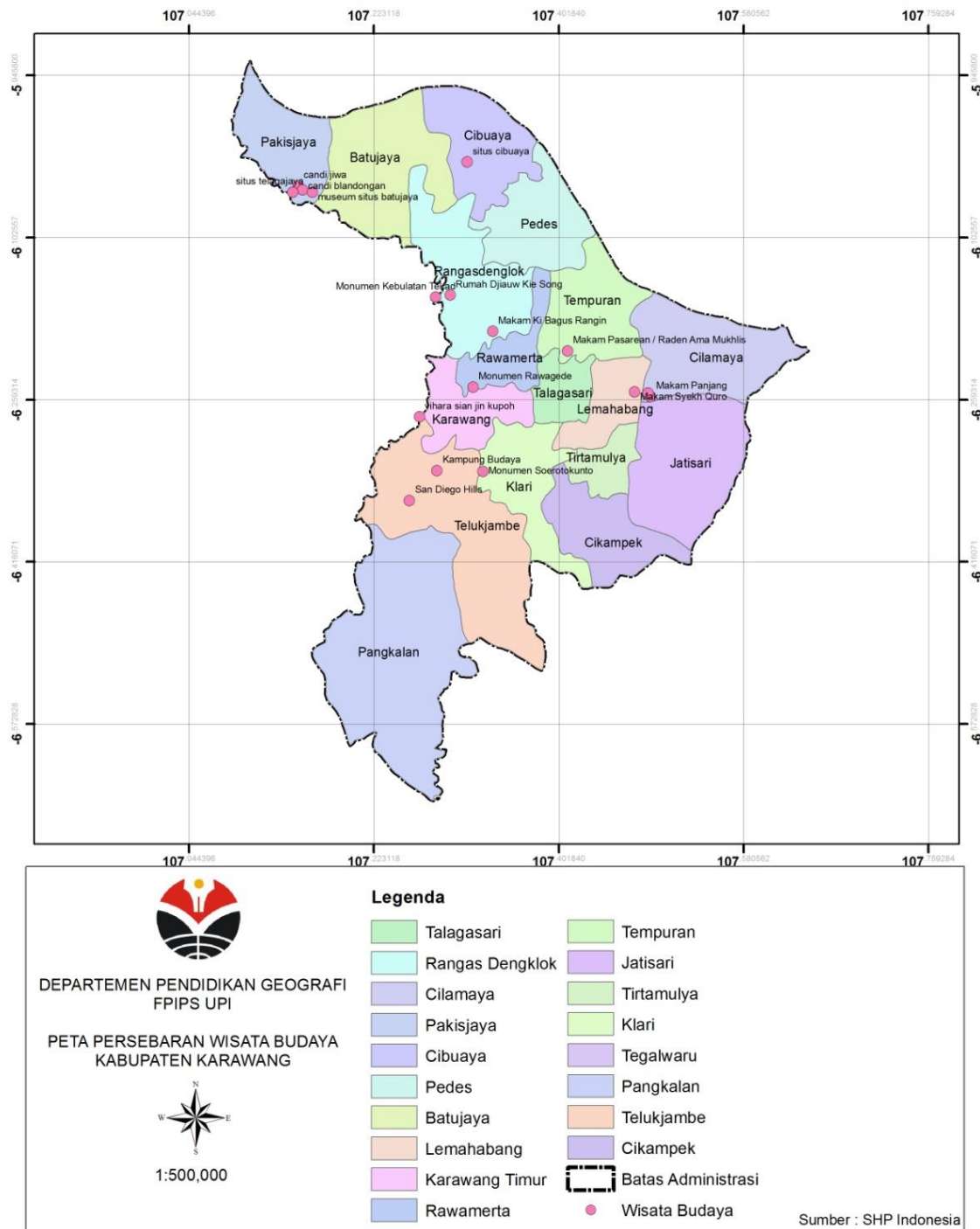
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara 107°02' - 107°40' BT dan 5°56' - 6°34' LS. Termasuk daerah dataran yang relative rendah,

mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1.279 mdpl, dengan temperatur udara rata rata 27°C, tekanan rata-rata 0,01 milibar, penyinaran matahari 66% serta kelembaban nisbi 80%. Curah hujan tahunan berkisar 1.100-3.200 mm/tahun. Luas Kabupaten Karawang 1.753.27 Km² atau 175.327 Ha. Luas tersebut merupakan 4,72% dari luas provinsi Jawa Barat dan memiliki laut seluas 4 Mil x 84,23 Km, dengan batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Subang
- c. Sebelah Tenggara, berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta
- d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Cianjur
- e. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bekasi

Kabupaten Karawang dikenal sebagai kota pangkal perjuangan yang menjadi saksi bisu tumpah darah bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Kota dengan beragam warisan budaya ini menjadikan situs sejarah dan purbakalanya sebagai wisata budaya guna untuk mengenang sekaligus melestarikan peninggalan peninggalan pada zaman dahulu. Adapun peta sebaran wisata budaya di Kabupaten Karawang terdapat pada gambar 3.1:



Dikutip Oleh Az Zahrawaani

Gambar 3. 1 Peta Sebaran Wisata Budaya Kabupaten Karawang
Sumber : SHP Indonesia (dikutip Az Zahrawaani)

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel daya tarik wisata budaya, karakteristik wisatawan, fasilitas dan aksesibilitas wisata. Operasionalisasi variabel terpapar pada tabel 3.1:

Az Zahrawaani, 2018

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BUDAYA KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Karakteristik Wisatawan Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan meninggalkan tempat tinggalnya, untuk melakukan kesenangan maupun urusan tertentu (Salmun dalam Sulistiyani, Endang. 2010, hlm. 162)	Karakteristik Sosial Ekonomi	Jenis kelamin, Usia, Daerah Asal, Status marital, Pendidikan terakhir, Pekerjaan	-	A2 – A7
	Karakteristik Perjalanan	Lama waktu kunjungan, Tujuan wisata, Teman perjalanan. Waktu kunjungan, Frekuensi kunjungan, Jumlah teman perjalanan, Jenis transportasi, Biaya perjalanan	-	B B1 - B7
Daya Tarik Wisata Budaya Merupakan wisata yang memanfaatkan keberagaman sosial budaya sebagai objek dan daya tariknya. Terdapat aspek atau nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya disuatu daerah (Kristiningrum dalam Khotimah, dkk. 2017, hlm. 58), serta menjadi alternative dalam menjaga kearifan lokal, melestarikan, dan mengenali budaya setempat (Sudono, 2013, hlm. 6-8)	Kehidupan Adat	Keberagaman tradisi/ upacara adat ada pada objek wisata	Ordinal	B 14
	Kesenian	Keberagaman kesenian ada pada objek wisata	Ordinal	B 15
	Bahasa atau Dialek	Keberagaman bahasa/ dialek yang ada pada objek wisata	Ordinal	B 16
	Kearifan Local	Keberagaman kearifan lokal yang ada pada objek wisata	Ordinal	B 17
	Mitos dan Legenda	Tingkat pengaruh mitos atau legenda objek wisata terhadap kehidupan wisatawan	Ordinal	B 20
	Event Wisata	Keberagaman jenis event wisata yang diselenggarakan di objek wisata	Ordinal	B18
	Variasi Aktivitas Wisata	Keberagaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan	Ordinal	B
	Kerajinan Masyarakat	Keberagaman kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar objek wisata	Ordinal	B 19
	Cinderamata	Keberagaman cinderamata yang dapat dibawa pulang wisatawan	Ordinal	B
	Pengalaman Wisata (<i>Tourist Experience</i>)	<i>Memorable experience scale</i>	Ordinal	B 8
Aksesibilitas Wisata Merupakan sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan. Memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata (Abdulhaji, Sulfi dan Ibnu Sina. 2016, hlm. 135)	Transportasi	Tingkat kemudahan dalam menemukan angkutan umum menuju objek wisata	Ordinal	B 9
	Infrastruktur	Kondisi jalan menuju objek wisata	Ordinal	B 10
Fasilitas Wisata Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal di daerah tujuan wisata, serta memiliki peran penting pembangan daya tarik wisata (Sammeng dalam Sulistiyana, Rezki dkk. 2015, hlm. 3).	Toilet dan Air Bersih	Kondisi kebersihan toilet dan air di objek wisata	Ordinal	B 11
	Tempat Makan	Kondisi fasilitas tempat makan di objek wisata	Ordinal	B 12
	Tempat Penginapan	Kondisi fasilitas penginapan di objek wisata	Ordinal	B 13
Hospitality	Keramahan Pengelola Wisata	Tingkat keramahan pengelola wisata	Ordinal	

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan, karena prinsip utama untuk mengkaji fenomena pariwisata adalah ruang sebagai tempat (wadah), keberadaan suatu aktivitas, fenomena, dan objek (Maryani, E. 2010, hlm. 7). Arti ruang sendiri dapat dilihat dari semua unsur yang memberikan identitas terhadap keberadaan ruang tersebut, sehingga dengan menggunakan analisis keruangan, peneliti dapat memahami potensi pariwisata, proses pengembangan objek wisata serta dampak dari pengembangan wisata. Pendekatan keruangan pada penelitian ini berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata budaya Kabupaten Karawang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi Objek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Objek Destinasi Tujuan Wisata Budaya yang kemudian disingkat menjadi ODTW Budaya di Kabupaten Karawang. Objek wisata budaya di Kabupaten Karawang terbagi kedalam tiga karakter wisata ialah karakter wisata sejarah, karakter wisata religi dan karakter wisata purbakala. Adapun populasi objek wisata budaya Kabupaten Karawang berjumlah 18 objek, seperti yang terpapar pada tabel 3.2.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini meliputi seluruh wisatawan yang berkunjung pada ODTW Budaya di Kabupaten Karawang, sejumlah 3.090.600 orang. Populasi manusia dijabarkan pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian di Kabupaten Karawang

No	Objek Daya Tarik Wisata Budaya	Karakter	Jumlah Wisatawan	
			Triwulan 3	Triwulan 4
1	Vihara Sian Jin Kupoh	Wisata Sejarah	15,000	25,000
2	Monumen Soerotokunto	Wisata Sejarah	1,000	1,000
3	Kampung Budaya	Wisata Sejarah	10,000	23,000
4	San Diego Hills	Wisata Religi	20,000	45,000
5	Makam Panjang	Wisata Religi	480	480
6	Makam Pasarean / Raden Ama Mukhlis	Wisata Religi	2,880	2,880
7	Maqom Syech Quro	Wisata Religi	1,117,580	1,457,230
8	Maqom Syech Gentong	Wisata Religi	20,000	20,000
9	Monumen Rawagede	Wisata Sejarah	15,000	26,800
10	Monumen Kebulatan Tekad	Wisata Sejarah	20,000	20,000
11	Rumah Djiauw Kie Song	Wisata Sejarah	20,000	26,850
12	Makam Ki Bagus Rangin	Wisata Sejarah	200	200
13	Candi Lanang	Wisata Purbakala	1,200	1,200
14	Candi Wadon	Wisata Purbakala	1,200	1,200
15	Situs Candi Jiwa	Wisata Purbakala	34,000	47,220
16	Situs Candi Blandongan	Wisata Purbakala	5,000	5,000
17	Situs Telagajaya	Wisata Purbakala	2,000	2,000
18	Musium Situs Batujaya	Wisata Sejarah	50,000	50,000
Jumlah Wisatawan			1.335.540	1.755.060
Total			3.090.600	

Data Daya Tarik dan Jumlah Pengunjung Wisata Budaya Tahun 2017 Kabupaten Karawang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai karakter dari populasi (Yunus, 2010, hlm. 267-268). Adapun sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel objek dan sampel manusia.

a. Sampel Objek

Sampel objek wisata pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu tiga wisata budaya yang mewakili setiap karakteristik wisata budaya di Kabupaten Karawang dengan jumlah pengunjung terbanyak. Adapun tiga wisata budaya tersebut adalah Maqom Syekh Quro mewakili karakteristik wisata religi, Candi Jiwa mewakili karakteristik wisata purbakala, dan Museum Situs Batujaya mewakili karakteristik wisata sejarah.

b. Sampel Manusia

Berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada setiap sampel objek wisata, maka sampel responden diambil dalam jumlah 200 orang dengan

menggunakan metode *Accidental Sampling* atau pengambilan sampel tanpa direncanakan terlebih dahulu, jumlah yang dikehendaki pula tidak berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sampel diambil secara acak, siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dan dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Nasution, 2003, hlm. 5). Adapun proporsi sampel responden pada masing-masing objek wisata yaitu Maqam Syekh Quro akan mendapatkan pembagian yang lebih dominan dengan jumlah 70%, karena objek wisata ini memiliki jumlah pengunjung yang lebih tinggi daripada kedua objek lainnya. Proporsi responden pada objek wisata Candi Jiwa dan Museum Batujaya adalah 15% pada masing-masing objek wisata. Adapun penjabaran mengenai sampel responden pada masing-masing objek wisata dijelaskan pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3
Sampel Manusia

No	Objek Wisata	Jumlah Responden
1	Maqom Syech Quro	140
2	Situs Candi Jiwa	30
3	Museum Situs Batujaya	30
Jumlah		200

E. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan guna untuk mengumpulkan data. Adapun alat dan bahan yang digunakan diantaranya seperti yang terpapar pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4
Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Instrumen penelitian	Sebagai panduan untuk melakukan penelitian terhadap responden
2	Kamera	Memotret gambar atau dokumen yang dapat menunjang penelitian
3	<i>Voice record</i>	Merekam wawancara dengan responden atau pengelola wisata
4	Alat tulis	Mencatat hal penting saat berlangsungnya penelitian
5	GPS (<i>Geodesist</i>)	Memploting lokasi penelitian, guna untuk menunjang pembahasan penelitian
6	Laptop <i>Hp G42</i>	Membuat laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian
7	<i>Microsoft Word 2013</i>	Membuat laporan penelitian
8	<i>Microsoft Excel 2013</i>	Mengolah data hasil penelitian
9	<i>ArcGis 10.3</i>	Membuat peta lokasi penelitian dan peta sebaran objek wisata Kabupaten Karawang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Angket/ Kuisisioner

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari angket (kuisisioner). Angket tertutup ditujukan kepada wisatawan berisi pertanyaan terkait identitas wisatawan, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung pada objek wisata budaya Kabupaten Karawang. Karakteristik wisatawan dikelompokkan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan.

Terdapat bagian pertanyaan tertutup dengan skala ordinal pada kuisisioner yang ditujukan untuk wisatawan guna untuk mengetahui daya tarik wisata budaya pada objek wisata menurut wisatawan.

2. Observasi

Selain angket/ kuisisioner yang ditujukan untuk wisatawan, peneliti juga melakukan pengumpulan data secara langsung atau observasi lapangan, dengan tujuan mendapatkan data secara faktual. Observasi memiliki fungsi untuk memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah mengenai daya tarik wisata budaya yang ada di Kabupaten Karawang, hubungan antara karakteristik wisatawan yang berkunjung dengan kemenarikan wisata budaya Kabupaten Karawang, dan analisis pengembangan daya tarik wisata budaya.

3. Studi Literature dan Dokumentasi

Studi literature yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku, jurnal, dokumen dari instansi terkait, baik dari dinas pariwisata maupun juru pelihara objek wisata dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata budaya Kabupaten Karawang. Studi literatur dan dokumentasi memiliki fungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada Wardiyanta (2010, hlm. 38), yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada data, dengan cara membaca kembali data yang telah terkumpul kemudian memperbaiki kesalahan yang ada hingga menjadi data yang baik dan relevan untuk diolah lebih lanjut. Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan keraguan yang mungkin timbul setelah membaca data.

2. Coding

Coding merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Teknik ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

3. Entry

Entry adalah memasukan data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk *coding* kedalam kolom-kolom yang terdapat pada *microsoft excel*.

4. Tabulating

Tabulating merupakan hasil dari *coding* dan *entry*. Tabulasi data adalah menginventarisasi data berdasarkan homogenitas, dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, maupun peta.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan cara peneliti untuk menganalisis data yang telah didapat dari lapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis persentase

Dalam penelitian ini analisis persentase digunakan untuk menganalisis karakteristik wisatawan yang ada pada objek wisata budaya Kabupaten Karawang, dengan mengukur tingkat kecenderungan jawaban responden menjawab kuisioner yang diberikan. Analisis persentase digunakan untuk mengukur karakteristik wisatawan berdasarkan kondisi sosial ekonomi wisatawan dan karakteristik perjalanan yang dijabarkan dalam tabel 3.5:

Tabel 3. 5
Indikator karakteristik wisatawan

Karakteristik Sosial Ekonomi	a) Jenis kelamin; b) Usia; c) Daerah asal; d) Status marital; e) Pendidikan terakhir; f) Pekerjaan
Karakteristik Perjalanan	a) Lama waktu kunjungan; b) Tujuan wisata; c) Teman perjalanan; d) Waktu kunjungan; e) Frekuensi kunjungan; f) Jumlah teman perjalanan; g) Jenis transportasi; h) Biaya perjalanan

Adapun rumus analisis persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian persentase dan dipaparkan pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Persentase

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% -99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990, hlm. 57)

2. Skala Ordinal

Penelitian ini menggunakan skala ordinal atau biasa disebut sebagai skala peringkat, yang menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Junaidi (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa meskipun skala ordinal memiliki batas yang jelas, namun skala ini belum memiliki selisih antar batas.

Skala ordinal dalam penelitian ini diukur dengan nilai 1 sebagai tingkatan terendah dan 5 sebagai tingkatan tertinggi, yang disesuaikan dengan pernyataan

mengenai daya tarik wisata budaya. Adapun alternatif jawaban yang akan dipilih oleh wisatawan ditampilkan pada tabel 3.7:

Tabel 3. 7
Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Ordinal

Indikator	Nilai/ kategori jawaban				
	Sangat Potensial	Potensial	Cukup Potensial	Kurang Potensial	Tidak Potensial
Pernyataan	5	4	3	2	1

Sumber: Junaidi, 2015, hlm. 2

3. Pengharkatan (*Scoring*)

Scoring merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing parameter dari variabel daya tarik wisata budaya agar dapat dihitung nilainya dan dapat ditentukan peringkatnya. Peringkat dari masing-masing parameter diurutkan berdasarkan berbagai kategori yang telah ditentukan yaitu nilai 5 untuk skor tertinggi dengan kategori sangat potensial, nilai 4 untuk kategori potensial, nilai 3 untuk kategori cukup potensial, nilai 2 untuk kategori kurang potensial, dan nilai 1 untuk skor terendah dengan kategori tidak potensial.

Scoring dinilai menggunakan skala ordinal, yang berfungsi untuk mengukur hasil observasi mengenai variabel daya tarik wisata budaya dan wawancara kepada pengunjung terkait variabel fasilitas dan aksesibilitas dengan indikator dan skor sebagai berikut:

a. Observasi		b. Wawancara	
<u>Daya Tarik Wisata Budaya</u>	<u>Skor</u>	<u>Aksesibilitas</u>	<u>Skor</u>
1) Kehidupan adat	1 – 5	1) Kemudahan angkutan umum	1 – 5
2) Kesenian	1 – 5	2) Kondisi jalan	1 – 5
3) Bahasa atau dialek	1 – 5	<u>Fasilitas</u>	<u>Skor</u>
4) Kearifan lokal	1 – 5	1) Toilet dan air bersih	1 – 5
5) Mitos dan legenda	1 – 5	2) Tempat makan	1 – 5
6) Event wisata	1 – 5	3) Tempat menginap	1 – 5
7) Variasi aktivitas wisata	1 – 5		
8) Kerajinan masyarakat	1 – 5		
9) Cinderamata	1 – 5		
10) Pengalaman wisata	1 – 5		
<u>Hospitality</u>	<u>Skor</u>		
1) Keramahan pengelola wisata	1 – 5		

Langkah selanjutnya yang dilakukan, setelah memberi skor pada setiap indikator yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan adalah menganalisis daya tarik wisata yang dimiliki oleh objek Maqam Syekh Quro, Candi Jiwa, dan

Museum Batujaya yang mengacu pada aspek dan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan skala interval.

4. Skala Interval

Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara suatu data dengan data yang lain dengan nilai yang sama (Riduwan, 2009, hlm. 85). Pada penelitian ini skala interval diterapkan untuk menilai indikator daya tarik wisata budaya dengan ketentuan:

Nilai 5: daya tarik wisata sangat potensial

Nilai 4: daya tarik wisata potensial

Nilai 3: daya tarik wisata cukup potensial

Nilai 2: daya tarik wisata kurang potensial

Nilai 1: daya tarik wisata tidak potensial

Tabel 3.8– 3.10 merupakan nilai kesesuaian daya tarik wisata, kesesuaian aksesibilitas dan kesesuaian fasilitas wisata:

Tabel 3. 8
Nilai Kesesuaian Daya Tarik Wisata Budaya

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Kehidupan adat	1	10	5	50
2	Kesenian	1	10	5	50
3	Bahasa/ dialek	1	10	5	50
4	Kearifan lokal	1	10	5	50
5	Mitos dan legenda	1	10	5	50
6	Event wisata	1	10	5	50
7	Variasi aktivitas wisata	1	10	5	50
8	Kerajinan masyarakat	1	10	5	50
9	Cinderamata	1	10	5	50
10	Pengalaman wisata	1	10	5	50

Tabel 3. 9
Nilai Kesesuaian Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Angkutan umum	1	2	5	10
2	Kondisi jalan	1	2	5	10

Tabel 3. 10
Nilai Kesesuaian Fasilitas Wisata

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Toilet dan air bersih	1	3	5	15
2	Tempat makan	1	3	5	15
3	Tempat penginapan	1	3	5	15

Tabel 3. 11
Nilai Kesesuaian Hospitality

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Keramahan pengelola wisata	1	1	5	5

Penentuan panjang kelas terhadap karakteristik daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing masing variabel dengan menggunakan rumus interval menurut Subana, dkk (2000, hlm. 40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang interval

R = Rentang atau Jangkauan ($X_{Max} - X_{Min}$)

K = Banyak Kelas

Diketahui:

$$R = X_{Max} - X_{Min}$$

$$R = 80 - 16 = 64$$

$$K = 5$$

Ditanya:

$$P = ?$$

Jawab:

$$P = \frac{64}{5} = 12.8 = 13$$

Berdasarkan rumus interval tersebut didapat panjang interval sebesar 13, maka ditentukan kelas-kelas seperti yang tertera pada tabel 3.11:

Tabel 3. 11
Penilaian Daya Tarik Wisata yang Mendukung Pengembangan Wisata
Budaya Kabupaten Karawang

Nilai	Tingkat Daya Tarik	Interval Nilai	Pemerian
5	Daya Tarik Wisata Sangat Potensial	72 – 85	Daya tarik wisata memiliki nilai yang sangat potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan.
4	Daya Tarik Wisata Potensial	58 – 71	Daya tarik wisata memiliki nilai yang potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
3	Daya Tarik Wisata Cukup Potensial	44 – 57	Daya tarik wisata memiliki nilai yang cukup potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
2	Daya Tarik Wisata Kurang Potensial	30 – 43	Daya tarik wisata memiliki nilai yang kurang potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
1	Daya Tarik Wisata Tidak Potensial	16 – 29	Daya tarik wisata memiliki nilai yang tidak potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan

5. Analisis Data SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Pendekatan kualitatif matriks SWOT seperti yang dikembangkan oleh Kreans pada tabel 3.12:

Tabel 3. 12
Matriks SWOT

Matriks SWOT		
EKSTERNAL INTERNAL	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
OPPORTUNITY (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
TREATHS (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

- a. Strategi SO (*Strenghts and Opportunity*): Strategi ini digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh daya tarik wisata budaya.
- b. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunity*): Strategi ini ditunjukan untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan yang dimiliki suatu daya tarik wisata budaya agar dapat memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada

- c. Strategi ST (*Streanght and Threat*): strategi ini ditujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman dengan memanfaatkan kekuatan internal dari suatu daya tarik wisata budaya
- d. Strategi WT (*Weaknesses and Threat*): strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada daya tarik wisata budaya untuk meminimalisir ancaman. Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dalam suatu persaingan.

6. Metode Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mendefinisikan data yang diperoleh di daerah yang diteliti, seperti kondisi geografis dan potensi wisata budaya serta informasi lain. Metode deskriptif digunakan untuk mengolah data yang sudah dianalisis berdasarkan literature dan hasil observasi lapangan berupa data dokumentasi dan data yang diperoleh dari reponden (Mutiara, 2016, hlm. 34).

I. Alur Penelitian

